

MENDIDIK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

**Sukatin, Putri Karmila, Marini, Risky Nurul Hidayah, Ranti
Nursavitri, Saumi Vitri Pratiwi**

Program Sarjana PIAUD, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jambi

E-mail: *shukatin@gmail.com*

ABSTRAK

Kemandirian (*autonomi*) harus diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan kemandirian tersebut anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengekspresikan pengetahuan-pengetahuan baru. Untuk itu, perlu kiranya kita memahami apa yang dapat mempengaruhi kemandirian anak serta bagaimana upaya yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kemandirian anak tersebut.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Kemandirian; Mandiri; Mendidik

ABSTRACT

Independence (autonomy) must be introduced to children as early as possible. With this independence the child will avoid being dependent on others, and the most important thing is to grow courage and motivation in children to continue to increase new knowledge. For this reason, we need to think about what can affect a child's independence and how to advance who can develop to develop the child's independence.

Keywords : Early Childhood; Independence; Independent; Educate.

A. PENDAHULUAN

Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini. Memiliki anak mandiri, tangguh dan berani adalah dambaan setiap orang tua. Semua itu dapat diperoleh jika sejak usia dini si anak diajarkan menghadapi masalah baik yang berat maupun yang tergolong ringan. Kebiasaan manja merupakan sikap yang seharusnya dibuang agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Salah satu cara mengembangkan sikap mandiri pada anak adalah dengan memperkenalkan kegiatan kegiatan yang bernilai petualangan.¹

Secara bertahap dan dengan media apa adanya, anak dapat bermain, berlatih dan belajar mengeksploitasi semua kemampuan yang ada dalam diri mereka. Halaman rumah atau lahan kosong sekitar rumah bisa menjadi tempat bagi mereka untuk mengembangkan sikap mandiri melalui aktivitas petualangan. Yang lebih penting pada masa ini anak mempunyai energi lebih yang harus disalurkan atau diimplementasikan melalui kegiatan yang bernilai edukasi tinggi seperti permainan ini.

Disamping untuk mendidik anak agar mandiri, menurut Tabloid Menuku, permainan petualangan juga mampu sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kepercayaan diri, sosialisasi dan keberanian mengutarakan pendapat kepada orang lain atau teman sebayanya.

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Permainan Untuk Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini:

Berbagai macam permainan petualangan dapat diperkenalkan pada anak, baik yang bersifat aktif maupun pasif. Permainan aktif berfungsi untuk melatih motorik kasar karena lebih mengandalkan aktifitas fisik anak. Flying fox, panjat dinding jala, jembatan titian, lompat ala tarzan, kemah-kemahan dll adalah jenis permainan petualangan yang dapat kita gunakan untuk merangsang motorik kasar anak. Permainan ini banyak kita temukan pada arena outbond. Dan sebenarnya juga bisa kita ciptakan sendiri di area pekarangan rumah atau lahan kosong disekitar tempat tinggal. Tetapi aktifitas yang melibatkan fisik seperti ini, pengawasan orangtua sangat mutlak diperlukan.

Permainan pasif dapat kita artikan sebagai bentuk permainan yang mengandalkan pikiran dan kesabaran anak. Dalam permainan ini si kecil digiring untuk berpikir dan mengambil sebuah keputusan agar dapat memecahkan masalah

¹ Arsyah, Bunda (2011) Mendidik Kemandirian Anak. [online]. Tersedia : <http://bundaarsyah.wordpress.com/2011/06/23/mendidik-kemandirian-anak-usia-dini/> (29 Oktober 2012) 29 Juni 2020

yang ada. Permainan ini dapat berupa game imajiner yang biasanya terdapat pada media computer. Misalnya permainan (game) kursus membuat kue dengan beberapa tingkat keahlian atau level. Contoh lain adalah permainan strategi perang dimana anak diajak berfikir cara menghadapi serangan lawan sehingga akhirnya dia bisa menang.

Serial televisi Si Bolang, merupakan edukasi yang baik untuk melatih anak agar mandiri. Dimana didalam serial itu, anak diberi contoh permainan-permainan yang bersifat petualangan. Dididik untuk menghadapi masalah dan menyelesaikannya bersama-sama. Pendampingan orang tua dibutuhkan agar si kecil bisa bertanya ketika mereka tidak mengerti cerita yang disampaikan. Lebih baiknya lagi jika si kecil di ajak me-review tentang cerita-cerita itu agar kita tahu sejauh mana daya serapnya atas apa yang baru dilihatnya.

Bentuk petualangan lainnya adalah seperti berkebun. Dimulai dari memperkenalkan si anak dengan berbagai macam tanaman, menanam tanaman di halaman rumah dan sekaligus merawat atau menjaganya. Memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menanam dan sekaligus merawatnya akan melatih kesabaran dan tanggung jawab si kecil.

Kegiatan petualangan memang lebih tepat dilakukan di area terbuka dengan suasana alam yang masih segar. Tempat seperti ini biasa kita temui di daerah pedesaan. Namun hal ini juga bisa di lakukan di daerah perkotaan. Halaman rumah yang umumnya sempit bisa menjadi arena permainan jika kita kreatif menata untuk memberi peluang mereka mengembangkan diri dan meningkatkan kemandirian.

Demikian, apabila Anda mempunyai cara lain terkait dengan artikel Mendidik Kemandirian Anak Usia Dini, bisa Anda sampaikan melalui kolom komentar di bawah, agar pengunjung lain bisa mendapatkan ilmu yang lebih lengkap dan bermanfaat dari Anda. Terimakasih.

2. PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan

dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Dengan kemandirian ini seorang anak akan mampu untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar, selain itu ia berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekwensi yang diakibatkan dari pilihannya tersebut.

Pengertian anak mandiri adalah anak yang mampu memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan naluri maupun kebutuhan fisik, oleh dirinya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Bertanggung jawab dalam hal ini berarti mengaitkan kebutuhannya dengan kebutuhan orang lain dalam lingkungannya yang sama-sama harus dipenuhi.

Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri (self esteem), dan mengatur diri sendiri (self regulation). Anak memahami tuntutan lingkungan terhadap dirinya, dan menyesuaikan tingkah lakunya.

Secara umum kemandirian bisa diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik. Namun, tidak hanya itu, kemandirian juga bisa berwujud pada perilaku emosional dan sosialnya. Contoh sederhana, anak usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri, ini adalah bentuk kemandirian secara fisik. Anak yang bisa masuk ke kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya adalah bentuk kemandirian emosional. Contoh kemandirian sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain secara independen sebagai individu, dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tua atau pengasuhnya.²

Sebenarnya, sejak usia dini naluri setiap anak sudah menunjukkan perilaku dasar mandiri. Misalnya, pada saat masih bayi, mereka belajar untuk tengkurap, merangkak, berdiri, dan berjalan sendiri. Dalam masa itu mereka berusaha sekuat tenaga untuk bisa walaupun sering gagal dan menangis. Hal itu merupakan

² Arbya, Nety (2011). Membentuk Kemandirian Anak. [online]. Tersedia : <http://mamahebat.wordpress.com/2011/01/05/membentuk-kemandirian-anak/> (29 Oktober 2012) 29 Juni 2020

perilaku adaptif sesuai dengan usia anak untuk menjadi manusia yang mandiri. Hanya saja, sering kali lingkungan kurang tanggap dan kondusif terhadap proses menuju kemandirian ini sehingga anak mendapat perlakuan yang salah. Misalnya, acap kali orang tua merasa tidak tega atau kurang sabar melihat si kecil yang berusaha menautkan tali sepatunya selama beberapa saat, namun belum juga berhasil, lalu segera membantu menyelesaikan masalah tersebut. Tanpa disadari bahwa sikap semacam ini menghentikan proses menuju kemandirian yang sedang diperjuangkan sang anak. Akibatnya, anak akan terbiasa mencari orang tuanya apabila menghadapi persoalan, dan mulai tergantung pada orang lain, untuk hal-hal yang kecil sekalipun.

Anak-anak yang tidak mandiri akan memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Apabila hal ini tidak segera diatasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terlebih, anak yang tidak mandiri juga akan menyusahkan orang lain.

Anak-anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu mengambil keputusan dengan baik. Sedangkan bentuk ketergantungan kepada orang lain dapat berupa; misalnya mulai dari persiapan berangkat sekolah, ketika di lingkungan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, sampai dalam pola belajarnya. Dalam persiapan berangkat sekolah, misalnya, anak selalu ingin dimandikan orang lain, dibantu berpakaian, minta disuapi, disiapkan buku dan peralatan sekolah oleh orang lain, termasuk harus selalu diantar ke sekolah. Ketika belajar di rumah, mereka mungkin mau, asalkan semua dilayani; misalnya anak akan menyuruh orang lain untuk mengambilkan pensil, buku, serutan dan sebagainya.

Memiliki anak mandiri, tangguh dan berani adalah dambaan setiap orang tua. Semua itu dapat diperoleh jika sejak usia dini si anak diajarkan menghadapi masalah baik yang berat maupun yang tergolong ringan. Kebiasaan manja merupakan sikap yang seharusnya dibuang agar mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Salah satu cara mengembangkan

sikap mandiri pada anak adalah dengan memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai petualangan.

Secara bertahap dan dengan media apa adanya, anak dapat bermain, berlatih dan belajar mengeksplorasi semua kemampuan yang ada dalam diri mereka. Halaman rumah atau lahan kosong sekitar rumah bisa menjadi tempat bagi mereka untuk mengembangkan sikap mandiri melalui aktivitas petualangan. Yang lebih penting pada masa ini anak mempunyai energi lebih yang harus disalurkan atau diimplementasikan melalui kegiatan yang bernilai edukasi tinggi seperti permainan ini. Ada delapan unsur yang menyertai makna kemandirian bagi seorang anak, yaitu antara lain³:

1. Kemampuan untuk menentukan pilihan;
2. Berani memutuskan atas pilihannya sendiri;
3. Bertanggungjawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya;
4. Percaya diri;
5. Mengarahkan diri;
6. Mengembangkan diri;
7. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya;
8. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Unsur-unsur atau indikator kemandirian tersebut di atas, tentu pada anak usia dini berbeda dengan makna kemandirian bagi orang dewasa. Bagi anak usia dini kemandirian sifatnya masih dalam taraf yang sangat sederhana, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Beberapa ciri anak yang mandiri menurut ukuran anak usia dini, diantaranya adalah:

1. Anak dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa

³ Sholihatul (2012). Kemandirian Anak Usia Dini. [online]. Tersedia : <http://blog.elearning.unesa.ac.id/afiyatus-sholihatul-f/kemandirian-anak-usia-dini> (29 Oktober 2012) 29 Juni 2020

2. Anak dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri di perolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya
3. Anak dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu di temani orang tua
4. Anak dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sebagai berikut :⁴

1. Kepercayaan ; suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak karena harapan orangtua dan guru agar menjadi anak yang baik, maka perlu tanamkan rasa percaya diri anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu di lakukan sendiri
2. Kebiasaan ; dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, meletakkan mainan pada tempatnya, dll.
3. Komunikasi ; komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami
4. Disiplin; merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten. Dengan mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini, berarti kita telah melatih anak untuk mandiri di masa datang dimana kunci kemandirian anak adalah sebenarnya ada di tangan orang tua dan guru.

Berbagai macam permainan petualangan dapat diperkenalkan pada anak, baik yang bersifat aktif maupun pasif. Permainan aktif berfungsi untuk melatih motorik kasar karena lebih mengandalkan aktifitas fisik anak. Flying fox, panjat dinding jala, jembatan titian, lompat ala tarzan, kemah-kemahan dll adalah jenis

⁴ Cahyati : (2010). Penyebab Anak Tidak Mandiri. [online]. Tersedia <http://m.ibudanbalita.com>. (31 Oktober 2012) 29 Juni 2020

permainan petualangan yang dapat kita gunakan untuk merangsang motorik kasar anak. Permainan ini banyak kita temukan pada arena outbond. Dan sebenarnya juga bisa kita ciptakan sendiri di area pekarangan rumah atau lahan kosong disekitar tempat tinggal. Tetapi aktifitas yang melibatkan fisik seperti ini, pengawasan orangtua sangat mutlak diperlukan.

Permainan pasif dapat kita artikan sebagai bentuk permainan yang mengandalkan pikiran dan kesabaran anak. Dalam permainan ini si kecil digiring untuk berpikir dan mengambil sebuah keputusan agar dapat memecahkan masalah yang ada. Permainan ini dapat berupa game imajiner yang biasanya terdapat pada media computer. Misalnya permainan (game) kursus membuat kue dengan beberapa tingkat keahlian atau level. Contoh lain adalah permainan strategi perang dimana anak diajak berfikir cara menghadapi serangan lawan sehingga akhirnya dia bisa menang.

Serial televisi Si Bolang, merupakan edukasi yang baik untuk melatih anak agar mandiri. Dimana didalam serial itu, anak diberi contoh permainan-permainan yang bersifat petualangan. Dididik untuk menghadapi masalah dan menyelesaikannya bersama-sama. Pendampingan orang tua dibutuhkan agar si kecil bisa bertanya ketika mereka tidak mengerti cerita yang disampaikan. Lebih baiknya lagi jika si kecil di ajak me-review tentang cerita-cerita itu agar kita tahu sejauh mana daya serapnya atas apa yang baru dilihatnya.

Bentuk petualangan lainnya adalah seperti berkebun. Dimulai dari memperkenalkan si anak dengan berbagai macam tanaman, menanam tanaman di halaman rumah dan sekaligus merawat atau menjaganya. Memberikan kepercayaan kepada mereka untuk menanam dan sekaligus merawatnya akan melatih kesabaran dan tanggung jawab si kecil.

Kegiatan petualangan memang lebih tepat dilakukan di area terbuka dengan suasana alam yang masih segar. Tempat seperti ini biasa kita temui di daerah pedesaan. Namun hal ini juga bisa di lakukan di daerah perkotaan. Halaman rumah yang umumnya sempit bisa menjadi arena permainan jika kita kreatif menata untuk memberi peluang mereka mengembangkan diri dan meningkatkan kemandirian.

3. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak

Mengembangkan kemandirian pada anak pada prinsipnya adalah dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak, maka anak akan semakin terampil mengembangkan *skill*nya sehingga lebih percaya diri. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan kemandirian anak ini, yaitu:⁵

1. Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani seperti mandi sendiri, gosok gigi, makan sendiri, bersisir, berpakaian, dan lain sebagainya segera setelah mereka mampu melakukan sendiri.
2. Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakai.
3. Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain anak sehingga tidak ada barang yang membahayakan.
4. Biarkan anak mengerjakan segala sesuatu sendiri walaupun sering membuat kesalahan.
5. Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak, jika anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
6. Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya
7. Latihlah anak untuk mensosialisasi diri, sehingga anak belajar menghadapi problem sosial yang lebih kompleks. Jika anak ragu-ragu atau takut cobalah menemaninya terlebih dahulu, sehingga anak tidak terpaksa.
8. Untuk anak yang lebih besar, mulai ajak anak untuk mengurus rumah tangga, misalnya menyiram tanaman, membersihkan meja, menyapu ruangan, dan lain-lain.
9. Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, misalnya kapan akan belajar, bermain dan sebagainya.

⁵ Proses Perkembangan Kemandirian. [online]. Tersedia : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2193113-proses-perkembangan-kemandirian/#ixzz2AjhxiOV>. (29 Oktober 2012) 29 Juni 2020

Orang tua bisa mendampingi dengan menanyakan alasan-alasan pengaturan waktunya.

10. Anak-anak juga perlu diberi tanggung jawab dan konsekwensinya bila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu anak mengembangkan rasa keberartian sekaligus disiplin.
11. Kesehatan dan kekuatan biasanya berkaitan juga dengan kemandirian, sehingga perlu memberikan menu yang sehat pada anak dan ajak anak untuk berolah raga atau melakukan aktivitas fisik.

4. Faktor yang Mendorong Tumbuhnya Kemandirian Anak

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Dalam riset terbaru mengenai perkembangan kepercayaan diri dan kepercayaan antara anak dengan orang tua ditemukan bahwa jika anak merasa aman, maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru.

Dengan mendorong penjelajahan, kita menunjukkan pada anak bahwa kita percaya pada kemampuannya untuk mengalami apa yang ditawarkan oleh kehidupan yang ia alami, dan kita ingin agar anak kita bereksperimen dengan benda-benda, orang, dan pada akhirnya ide-ide yang baru. Dengan demikian anak akan lebih terdorong untuk melakukan semua tindakan tanpa merasa takut dihantui oleh kita sebagai orang tuanya.

Kegiatan membatasi (*limit*), orang tua mengemukakan dengan benar peran kita sebagai orang dewasa, menjaga anak dalam batas aman, membantunya membuat pilihan yang tepat, dan melindungi anak tersebut dari situasi berbahaya baik secara fisik maupun secara emosional.

Dengan memuji (*praise*), kita mengukuhkan pembelajaran yang telah kita berikan, pertumbuhan, dan perilaku yang bermanfaat bagi anak ketika ia memasuki dunia dan berinteraksi dengan anak-anak dan orang dewasa lainnya. Hasil riset menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan pujian dengan benar, ia semakin terdorong untuk belajar lebih, dan dapat menikmati kerjasama yang

terjalin antara dirinya dengan orang tuanya. Anak yang biasa diberikan pujian dengan benar menjadi lebih dapat lebih menerima masukan dari orang tuanya, dan bukan suatu hal yang kebetulan seandainya orang tua menjadi lebih perhatian dan penyayang. Pujian hanya diberikan jika anak telah melakukan pekerjaan dengan baik. Tujuan pujian bukanlah untuk membuat anak senang, melainkan untuk menekankan bahwa pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik, untuk memuji sikap yang baik, dan mengakui ketrampilan sosial yang dimiliki anak, termasuk segi keramahan dan kerjasama. Dengan pujian anak akan tahu ia telah melakukan sesuatu dengan benar dan baik.

Kasih sayang dan cinta merupakan unsur ajaib dalam hal menjadi orang tua. Jika anak dicintai dan disayangi ia akan merasa aman dan ingin menyenangkan orang tuanya. Tidak ada kata terlalu banyak kasih sayang dan cinta, siapkah kita menjadi orang tua yang bijaksana.

C. SIMPULAN

Setiap kita memiliki bakat yang berbeda, Allah memberi kepada makhluknya tanpa imbalan apapun. Kita disuruh/dianjurkan untuk belajar dalam mencari potensi diri kita tersebut. Dengan cara “Mandiri” dalam melakukan hal apapun dalam pekerjaan kita. Yang mengandalkan orang tua kita yang memiliki harta yang banyak, akan tetapi berusaha untuk hidup mandiri agar kelak orang tua bangga atas apa yang kita lakukan. Menjadi seorang yang Super Star tidaklah mudah tapi, jalan menuju kesana sangat banyak. Hidup mandiri sangat menyenangkan, kita tidak pernah membebani hidup orang lain termasuk orang tua kita.

REFERENSI

- Arsya, Bunda. (2011). *Mendidik Kemandirian Anak*. [online]. Tersedia : <http://bundaarsya.wordpress.com/2011/06/23/mendidik-kemandirian-anak-usia-dini/> (29 Oktober 2012)
- Sholihatul. (2012). *Kemandirian Anak Usia Dini*. [online]. Tersedia : <http://blog.elearning.unesa.ac.id/afiyatus-sholihatul-f/kemandirian-anak-usia-dini/> (29 Oktober 2012)
- Proses Perkembangan Kemandirian*. [online]. Tersedia : <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2193113-proses-perkembangan-kemandirian/#ixzz2AjhxiOV>. (29 Oktober 2012)
- Cahyati. (2010). *Penyebab Anak Tidak Mandiri*. [online]. Tersedia <http://m.ibudanbalita.com>. (31 Oktober 2012)
- Arbya, Nety (2011). *Membentuk Kemandirian Anak*. [online]. Tersedia : <http://mamahebat.wordpress.com/2011/01/05/membentuk-kemandirian-anak/> (29 Oktober 2012)